

## **DAMPAK PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19 STUDI PENELITIAN DI SMP N 2 BILAH BARAT**

Ismail Majid<sup>1</sup>, Sarmainah Hasibuan<sup>2</sup> Achmad Yuhdi<sup>3</sup>

Prodi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Negeri Medan

surel: [lismailmajid@gmail.com](mailto:lismailmajid@gmail.com), [sarmainahhasibuan@gmail.com](mailto:sarmainahhasibuan@gmail.com), [achmadyuhdi@gmail.com](mailto:achmadyuhdi@gmail.com)

### **Abstrak**

Pelaksanaan pembelajaran dari waktu ke waktu mengalami beragam dinamika. Salah satunya adalah pembelajaran di masa pandemic Covid-19. Hal itu disebabkan oleh adanya perubahan desain pembelajaran yang perlu disesuaikan dengan *protocol* kesehatan sehingga pembelajaran untuk sementara waktu tidak dapat seluruhnya dilaksanakan secara luring. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dampak Covid-19 terhadap proses pembelajaran *online*. Adapun permasalahan penelitian yaitu bagaimana proses pembelajaran selama masa pandemic Covid-19, bagaimana bentuk pembelajaran *online* selama pandemi Covid-19, kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran *online* selama pandemi Covid-19 dan saran apa yang dapat diberikan agar pembelajaran *online* kedepan lebih efektif. Hasil yang diperoleh yaitu proses pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemi Covid-19 adalah dilakukan secara *online*, bentuk pembelajarannya menggunakan aplikasi. Aplikasi yang digunakan adalah aplikasi Zoom, Google Classroom dan Whatsapp Group, kendala yang dihadapi adalah jaringan internet yang tidak stabil, aplikasi yang digunakan dan ilmu yang belum tersampaikan secara efektif, serta saran yang dapat diberikan adalah proses pembelajaran online dapat lebih efektif lagi kedepannya.

*Kata Kunci: Pembelajaran daring, pandemi Covid-19*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan dari kelompok orang yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Menurut J.J Rousseau (2003: 69) menjelaskan bahwa “Pendidikan merupakan memberikan kita pembekalan yang tidak ada pada masa kanak-kanak, akan tetapi membutuhkannya pada masa dewasa”. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Pendidikan bisa terjadi di sekolah dan juga bisa terjadi di rumah dimana manusia tetap mendapatkan pengajaran. Pendidikan dimulai dari sejak dini dimana pendidikan yang paling pertama dan paling utama adalah dilingkungan tempat tinggal kita. Dalam keluarga orang tua lah yang bertanggung jawab di dalamnya. Pada masa itulah peletakan pondasi belajar harus tepat dan benar. Sekolah adalah fase kedua dari pendidikan pertama dalam keluarga, karena pendidikan pertama dan utama diperoleh anak dari keluarganya.

Fenomena virus yang sedang terjadi yaitu virus corona (Covid-19) kini tengah mengganggu dunia pendidikan. Hal ini telah diakui oleh organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO), bahwa wabah virus corona telah berdampak terhadap sektor pendidikan. Banyak siswa yang terganggu kegiatan sekolahnya diseluruh dunia. Di Indonesia juga ikut merasakan dampaknya. Berbagai macam kegiatan pendidikan diliburkan sehingga mengganggu kegiatan pembelajaran. Anak-anak disuruh untuk belajar dirumah masing-masing seperti contohnya pembelajaran secara daring sampai waktu yang belum di tentukan. Hingga saat ini kondisi penyebaran virus tersebut masih memperhatikan. Jika kondisi ini terus meningkat, maka sudah bisa dipastikan dampaknya terhadap sektor pendidikan juga akan semakin meningkat. Dampak yang paling di khawatirkan adalah efek jangka panjang. Para peserta didik secara otomatis akan merasakan keterlambatan dalam proses pendidikan yang dijalannya. Hal tersebut bisa mengakibatkan terhambatnya perkembangan peserta didik di masa yang akan datang. Apalagi Covid-19 ini tidak segera berakhir. Dengan kebijakan pemerintah tentang penundaan sekolah-sekolah di Negara-negara yang terdampak virus tersebut secara otomatis dapat mengganggu hak setiap warganya untuk mendapatkan layanan pendidikan yang layak. Penutupan sekolah-sekolah dan kampus tersebut tentu dapat menghambat dan memperlambat capaian target yang

sudah ditetapkan oleh pemerintah atau sekolah masing-masing. Pastinya, kondisi demikian akan mengganggu kematangan siswa dalam meraih tujuan belajarnya, baik secara akademis maupun psikologisnya. Siswa yang harus tertunda proses pembelajarannya akibat penutupan sekolah sangat memungkinkan akan mengalami trauma psikologis yang membuat mereka dimotivasi dalam belajar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SMP N 2 Bilah Barat. Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMP kelas VIII, guru dan kepala sekolah SMP N 2 Bilah Barat. Sampel penelitian ini ialah siswa/i kelas VIII SMP N 2 Bilah Barat.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan observasi langsung. Menurut Sugiyono (2005), penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, dan penelitian tidak membuahakan perlakuan pandangan dari sumber data.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moloeng (2012) triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data dengan cara membandingkan sumber dari pengumpulan data. Triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data terdiri atas 3 tahap yaitu mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Siswa di Tengah Covid-19**

Krisis kesehatan yang diakibatkan oleh wabah *Covid-19* telah memelopori adanya pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Zhang *et al.*, (2004) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Kuntarto, E. (2017). Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat perangkat *mobile* seperti *smartphone* atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan iPhone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Gikas & Grant, 2013).

Dilihat dari kejadian sekitar yang sedang terjadi, baik siswa maupun orangtua siswa yang tidak memiliki *handphone* untuk menunjang kegiatan pembelajaran jarak jauh ini merasa kebingungan, sehingga pihak sekolah ikut mencari solusi untuk mengantisipasi hal tersebut. Beberapa siswa yang tidak memiliki *handphone* melakukan pembelajaran secara berkelompok, sehingga mereka melakukan aktivitas pembelajaran pun secara bersama-sama. Di samping banyaknya keluhan orang tua mengenai pembelajaran jarak jauh, namun ternyata pembelajaran ini juga memiliki beberapa kelebihan. Adanya pandemi *Covid-19* juga memberikan hikmah yaitu pembelajaran yang dilakukan di rumah, dapat membuat orang tua lebih mudah dalam memonitoring atau mengawasi terhadap perkembangan belajar anak secara langsung. Orang tua lebih mudah dalam membimbing dan mengawasi belajar anak dirumah. Hal tersebut akan menimbulkan komunikasi yang lebih intensif dan akan menimbulkan hubungan kedekatan yang lebih erat antara anak dan orang tua. Orang tua dapat melakukan pembimbingan secara langsung kepada anak mengenai materi pembelajaran yang belum dimengerti oleh anak. Adapun beberapa kelebihan dari pembelajaran jarak jauh yaitu adanya keluwesan waktu dan tempat belajar, misalnya belajar dapat dilakukan di kamar, ruang tamu, dan sebagainya. Serta waktu yang di sesuaikan misalnya pagi, siang, sore atau malam. Pembelajaran jarak jauh juga dapat mengatasi permasalahan jarak, misalnya peserta didik tidak perlu pergi ke sekolah dahulu untuk belajar.

Selain itu, ada beberapa kekurangan yang terjadi saat pembelajaran jarak jauh yaitu peserta didik sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif. Selain itu, keterbatasan kuota internet atau *wifi* yang menjadi penghubung dalam pembelajaran jarak jauh serta

adanya gangguan dari sinyal dan hal sebagainya. Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi melonjak dan banyak diantara orangtua siswa yang tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet. Hal ini pun menjadi permasalahan yang sangat penting bagi siswa, jam berapa mereka harus belajar dan bagaimana kuota yang mereka miliki, sedangkan orang tua siswa yang berpenghasilan rendah atau dari kalangan menengah ke bawah (kurang mampu). Hingga akhirnya, hal seperti ini menjadi beban orang tua dari siswa yang ingin anaknya tetap mengikuti pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar mengajar

Berdasarkan kondisi yang terjadi selama pandemi *Covid-19* serta penjelasan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis efektivitas serta dampak dari sistem pembelajaran jarak jauh bagi siswa di tengah *Covid-19*. Sehingga, terdapat beberapa masalah yang akan dibahas berkaitan dengan topik penelitian, diantaranya nilai keefektifan pembelajaran jarak jauh bagi siswa, kendala apa saja yang dialami oleh siswa perihal pembelajaran jarak jauh, solusi yang dapat dilakukan agar pembelajaran jarak jauh dapat berjalan dengan baik kedepannya, serta potensi dari pembelajaran jarak jauh jika pandemi *Covid-19* sudah berakhir.

#### 1. Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh

Dengan melalui berbagai tahapan maka pembelajaran jarak jauh dapat berjalan dengan baik. Secara pengolahan, pembelajaran jarak jauh dapat dikatakan efektif apabila melalui konsep dan aspek yang bisa dilakukan dengan beberapa langkah yang baik dan tepat. Kini, Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) memiliki kedudukan yang kukuh secara legal. Pembelajaran jarak jauh merupakan sistem pendidikan yang memiliki landasan teoretik, empiris, serta pengalaman praktik terbaik yang teruji di seluruh dunia. Pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di hampir seluruh sekolah sampai perguruan tinggi dalam upaya memutus mata rantai penyebaran *Covid-19* menggunakan aplikasi-aplikasi pembelajaran yang dapat diakses dengan jaringan internet.

Berdasarkan kuesioner yang sudah diberikan maka didapatkan informasi bahwa sebagian besar siswa menggunakan *wifi* sebagai sumber koneksi untuk kegiatan pembelajaran mereka, serta sebagian lainnya dibantu oleh kuota yang secara gratis diberikan oleh pemerintah. Secara keseluruhan, para siswa dan siswi cukup puas dengan pembelajaran yang fleksibel. Dengan pembelajaran jarak jauh, para siswa tidak terkendala waktu dan tempat dimana mereka dapat mengikuti pembelajaran dari rumah masing-masing atau dimana saja. Dalam sistem pembelajaran jarak jauh, guru-guru memberikan materi pembelajaran melalui kelas-kelas virtual yang dapat diakses dimanapun dan kapan pun, artinya tidak terikat runag dan waktu. Kondisi seperti ini membuat para siswa dapat secara bebas memilih tugas mana yang akan dikerjakan lebih dahulu.

Pembelajaran jarak jauh juga memiliki kelebihan yaitu mampu menumbuhkan sikap kemandirian belajar. Penggunaan aplikasi *online* mampu meningkatkan kemandirian belajar. Pembelajaran jarak jauh menuntut siswa untuk mempersiapkan sendiri pembelajarannya, mengevaluasi, mengatur, serta dapat mempertahankan motivasi dalam belajar. Akan tetapi, pembelajaran jarak jauh memiliki tantangan khusus, lokasi para siswa dan guru yang terpisah saat melaksanakan menyebabkan guru tidak dapat mengawasi secara langsung kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Tidak ada jaminan bahwa mahasiswa sungguh-sungguh dalam mendengarkan ulasan dari gurunya. Oleh karena itu, disarankan pembelajaran jarak jauh sebaiknya diselenggarakan dalam waktu yang tidak lama mengingat para siswa sulit untuk mempertahankan konsentrasinya.

#### 2. Kendala dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Meskipun dianggap sudah efektif, tetapi terdapat pula kekurangan dari sistem pembelajaran jarak jauh ini. Berdasarkan data jawaban responden dari kuesioner yang telah kami bagikan, beberapa kekurangan dari sistem pembelajaran ini diantaranya adalah kendala koneksi, maupun dari pembelajarannya itu sendiri. Kemudian dalam segi koneksi, tidak sedikit dari siswa yang mengakui sering berkendala koneksi dalam pembelajaran online. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi siswa jika tempat tinggalnya sulit untuk mengakses

internet, apalagi siswa tersebut tinggal di daerah pedesaan, terpencil, dan tertinggal. Seringkali koneksi mereka tidak stabil, atau banyaknya gangguan lain seperti mati listrik, kendala dalam device dan lain-lainnya. Bahkan, terkadang, kendala juga bisa berasal dari aplikasi pembelajaran, padahal siswa harus ikut pembelajaran pada hari tersebut. Banyak juga siswa yang tidak terlalu mahir menggunakan teknologi dalam pembelajaran jarak jauh, hal ini dapat dibuktikan dengan data sekiranya 33,1% siswa yang menjawab bahwa mereka tidak terlalu mahir dalam menggunakan teknologi di pembelajaran mereka.

Selain kendala koneksi, sistem pembelajaran jarak jauh juga dianggap membosankan karena kurang menarik minat dari siswa untuk mengikutinya. Kemudian, hasil penelitian juga melaporkan bahwa tidak sedikit siswa yang kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan secara tidak langsung ini. Dalam pembelajaran jarak jauh seperti ini maka bahan ajar yang diberikan oleh guru hanya dalam bentuk bacaan yang dianggap tidak mudah dipahami secara menyeluruh oleh siswa. Ditambah lagi jika ada saja beberapa kelas yang guru nya jarang hadir menyebabkan para siswa semakin sulit untuk menerima dan memahami materi pembelajaran.

3. Solusi agar Pembelajaran Jarak Jauh Berjalan Baik

Kegagalan pembelajaran jarak jauh memang nampak terlihat di hadapan kita, tidak satu atau dua sekolah saja melainkan menyeluruh di beberapa daerah di Indonesia. Komponen-komponen yang sangat penting dari proses pembelajaran daring (*online*) perlu ditingkatkan dan diperbaiki. Pertama dan terpenting adalah jaringan internet yang stabil, kemudian *handphone* atau komputer yang memiliki aplikasi dengan platform yang *user friendly*, dan sosialisasi daring yang bersifat efisien, efektif, dan integratif kepada seluruh komponen yang berkaitan dengan sistem pembelajaran jarak jauh ini. Selain itu, terdapat beberapa solusi yang dapat dilakukan agar pembelajaran jarak jauh dapat berjalan dengan baik di tengah pandemi *Covid-19*, diantaranya guru dapat memilih berbagai materi yang berhubungan dengan peristiwa yang sedang baru-baru saja terjadi sehingga para siswa menjadi lebih tertarik terhadap pembelajarannya, guru dapat melakukan games dengan menggunakan *platform game online* karena dengan adanya *games* maka dapat memancing keaktifan dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, melakukan diskusi aktif yang dapat menghidupkan suasana agar menyenangkan dan interaktif antara guru dengan siswa nya, selain itu yang terpenting penyampaian materi tidak hanya melalui presentasi ataupun bentuk tulisan-tulisan, akan tetapi belajar dengan memutar film atau musik agar dapat meningkatkan minat siswa dan pelajaran menjadi lebih menyenangkan. Sistem pembelajaran jarak jauh memiliki tantangan tersendiri yang harus dihadapi, sehingga kreativitas guru sangat dibutuhkan dalam pelaksanaannya dan guru harus keluar dari gaya konvensional. Kemudian, para guru juga dituntut harus lebih inovatif dalam menyiapkan materi dan mekanisme pembelajaran, termasuk memanfaatkan seluruh potensi teknologi yang ada untuk membantu dalam pelaksanaan pembelajaran.

4. Potensi Sistem Pembelajaran Jarak Jauh

Karena dianggap kurang efektif untuk siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru dalam sistem pembelajaran jarak jauh maka sebagian besar siswa dalam kuesioner merasa tidak ingin sistem ini digunakan untuk kedepannya, meskipun *Covid-19* sudah berakhir. Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim, metode pembelajaran jarak jauh bisa saja diterapkan permanen sesuai pandemi *Covid-19*. Menurutnya, pemanfaatan teknologi dalam kegiatan belajar-mengajar akan menjadi suatu hal yang mendasar, tetapi dapat memberikan kesempatan bagi sekolah dalam melakukan berbagai macam modeling kegiatan belajar. Kemudian, dengan adanya sistem pembelajaran jarak jauh maka para guru bahkan orangtua siswa akhirnya mencoba untuk beradaptasi dan bereksperimen dalam memanfaatkan teknologi yang digunakan selama kegiatan belajar. Siswa lebih menyukai serta memilih untuk belajar secara tatap muka. Meskipun, dalam pembelajaran jarak jauh siswa tidak perlu terbebani ongkos pergi ke sekolah akan tetapi mereka tetap memerlukan koneksi internet yang harus berjalan terus untuk menunjang sistem pembelajaran jarak jauh ini. Selain itu, berdasarkan hasil

penelitian banyak dari siswa yang memilih pembelajaran secara tatap muka karena siswa merasa lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan oleh guru.

## **SIMPULAN**

Pandemi *Covid-19* telah membawa kita semua ke dalam situasi yang belum pernah kita alami sebelumnya. Pandemi *Covid-19* menimbulkan berbagai dampak yang sudah dirasakan oleh seluruh aspek kehidupan, tidak terkecuali aspek pendidikan. Pembelajaran jarak jauh menjadi solusi dalam rangka menjalankan kegiatan belajar mengajar di tengah situasi darurat pandemi *Covid-19*. Berkaca pada esensinya, pembelajaran jarak jauh tidak berjalan dengan baik dan tidak semua pihak dapat menjangkaukannya. Nilai keefektifitas dari pembelajaran jarak jauh masih dinilai kurang karena kurang menarik, sehingga dapat menimbulkan rasa bosan bagi siswa. Kemudian, siswa juga sulit untuk memahami materi-materi yang disampaikan oleh guru dan hal tersebut sangat mempengaruhi nilai siswa kedepannya. Dalam pembelajaran jarak jauh juga sangat membutuhkan koneksi internet, dalam hal ini koneksi sering menjadi kendala terutama bagi siswa yang tinggal di daerah yang sulit mendapatkan akses internet.

Di samping banyaknya kekurangan dan kendala, pembelajaran jarak jauh juga memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan sistem pembelajaran tatap muka, antara lain distribusi pendidikan terjadi secara menyeluruh, dapat mengurangi biaya operasional pendidikan seperti biaya pembangunan dan pemeliharaan gedung, transportasi, pemondokan, kertas, alat tulis, dan sebagainya. Selain itu, pembelajaran tatap muka memiliki keunggulan lain yaitu tidak terbatas oleh waktu, siswa dapat memilih topik atau bahan ajar sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masing-masing, kesesuaian materi yang disampaikan dengan apa yang sedang terjadi saat itu juga, pembelajaran jarak jauh dapat dilaksanakan secara interaktif dengan melakukan diskusi aktif antara guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa yang lainnya. Hal terpenting yang menjadi keuntungan pembelajaran jarak jauh yaitu siswa tidak perlu mengeluarkan biaya lebih untuk ongkos transportasi ke sekolah. Akan tetapi, meskipun demikian siswa tetap mengeluarkan sedikit biaya untuk membeli kuota atau data internet yang akan digunakan selama pembelajaran jarak jauh itu berlangsung.

Jika dilihat dari kendala yang dialami siswa dengan diberlakukannya sistem pembelajaran jarak jauh, maka terdapat berbagai solusi yang dapat dilakukan agar pembelajaran jarak jauh berjalan lebih efektif yaitu meningkatkan dan memperbaiki metode yang biasa dilakukan oleh guru agar menjadi lebih menarik. Perubahan metode pembelajaran menjadi lebih menarik sangat bermanfaat dan berpengaruh bagi siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Misalnya, penyampaian materi tidak hanya dalam bentuk tulisan-tulisan saja, tetapi bisa saja guru menyampaikan materi dengan menyelipkan sebuah film atau lagu-lagu tertentu yang masih berkaitan dengan materi. Berdasarkan hasil penelitian, sudah sangat jelas bahwa rata-rata siswa ingin kembali menerapkan sistem pembelajaran tatap muka jika pandemi *Covid-19* ini sudah berakhir. Alasan utama mengapa siswa lebih memilih sistem pembelajaran tatap muka yaitu siswa lebih memahami materi yang disampaikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggito., Albi., Setiawan., & Johan. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Dwi, B, C. (2020). *Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 30.Gikas., & Grant. (2013).
- Herliandry, L, D., Nurhasanah., Suban, M, E., Kuswanto, H. (2020). *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22, 66.Kuntarto, E. (2017).
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6, 215.
- Sari, F., & Rahman, R. (2020). *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19*. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 02, 84.
- Yanti, M. T., Kuntarto, E., & Kurniawan, A. R. (2020). *Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*.

Adi Widya *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 61–68. Zulfia, R., & Syofyan, E. (2015). *Pengaruh Fasilitas Belajar di Rumah, Minat Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi di SMK Kabupaten Agam. Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi*, 2(1), 1–10.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY